JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology
E-ISSN: 3032-2758 P-ISSN: 3032-3495
Vol. 1 No. 2 Juli 2024

Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada PEMILU 2024 dan Tantangan Kedepannya (Studi kasus Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara)

Gaby Agustina Nainggolan[1] Riska Marpaung[2] Tri Santa Lasmarito Mahulae[3] Julia Ivanna[4]
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: gebyan04@gmail.com[1] riskamarpaung068@gmail.com[2] trisantamahulae@gmail.com[3] juliaivanna@unimed.ac.id[4]

Abstrak

Pemilih pemula memiliki peran penting dalam proses Pemilu, karena mereka akan menjadi generasi masa depan yang akan mempengaruhi arah politik dan sosial bangsa. Mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada proses demokrasi dan memastikan keberlangsungan sistem demokrasi. Namun, masih banyak pemilih pemula yang tidak memahami pentingnya Pemilu dan demokrasi, serta tidak memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihan. Metode penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan melalui pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. . Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, namun berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam hal lain menyatakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujuan teorinya.Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan luas. Sosialisasi ini dapat membantu pemilih pemula memahami pentingnya Pemilu dan demokrasi, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menentukan pilihan. Selain itu, sosialisasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pemilu dalam perjalanan demokrasi bangsa ini. Pemilu 2024 akan menjadi salah satu momen penting dalam sejarah demokrasi bangsa ini. Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu Indonesia telah menunjukkan penurunan, yang dapat berdampak pada kualitas demokrasi. Oleh karena itu, optimalisasi peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan kualitas demokrasi.
Kata Kunci: Optimalisasi, Pemilih Pemula, Tantangan Kedepan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) adalah proses demokrasi yang sangat penting dalam suatu negara. Dalam Pemilu, partisipasi pemilih pemula memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah masa depan bangsa. Pemilih pemula yang aktif dan memiliki kesadaran politik yang tinggi dapat mempengaruhi hasil Pemilu dan kualitas demokrasi yang diterapkan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang demokrasi dan pemilu, minimnya sosialisasi, serta kurangnya kepercayaan terhadap tokoh yang akan diundi dalam Pemilu. Pendahuluan: Optimalisasi Peran Pemilih Pemula Pada PEMILU 2024 Dan Tantangan Kedepannya Pemilihan umum (Pemilu) juga merupakan proses penting dalam sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan. Dalam konteks Indonesia, Pemilu 2024 akan menjadi salah satu momen penting dalam sejarah demokrasi bangsa ini. Dalam beberapa tahun terakhir,

partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu Indonesia telah menunjukkan penurunan, yang dapat berdampak pada kualitas demokrasi. Oleh karena itu, optimalisasi peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan kualitas demokrasi. Pemilih pemula memiliki peran penting dalam proses Pemilu, karena mereka akan menjadi generasi masa depan yang akan mempengaruhi arah politik dan sosial bangsa. Mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada proses demokrasi dan memastikan keberlangsungan sistem demokrasi. Namun, masih banyak pemilih pemula yang tidak memahami pentingnya Pemilu dan demokrasi, serta tidak memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihan. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pendidikan politik dan kesadaran tentang demokrasi di kalangan pemilih pemula. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024, diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan luas. Sosialisasi ini dapat membantu pemilih pemula memahami pentingnya Pemilu dan demokrasi, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menentukan pilihan. Selain itu, sosialisasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pemilu dalam perjalanan demokrasi bangsa ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Moh Elman Sidni Almuntasor dan timnya pada tahun 2022 telah menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan politik dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa minimnya kesadaran dalam pemahaman demokrasi dan rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dapat menurunkan tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 mendatang. Dalam konteks teknologi, analisis peranan pemilih pemula dan pentingnya teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu serentak 2024 juga telah dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesiapan pemilih pemula dalam menentukan pilihan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu. Dalam kesimpulan, optimalisasi peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan kualitas demokrasi. Dalam strategi ini, sosialisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan luas serta penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesiapan pemilih pemula. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 dan tantangan demokrasi Indonesia yang akan datang.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 dan tantangan yang akan datang. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih pemula melalui sosialisasi dan pendidikan politik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pemilih pemula dalam proses demokrasi dan bagaimana mereka dapat diaktifkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam Pemilu. Studi kasus yang dipilih adalah Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara. Desa ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dan memiliki tantangan yang spesifik dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi pemilih pemula dan meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan melalui pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, namun berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam hal lain menyatakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujuan teorinya. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini diusahakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk dituangkan dalam bentuk laporan serta uraian. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam suatu penelitian terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis data yang diperlukan yaitu: (1) Data Primer, yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dapat diamati dari objek penelitian. Cara-cara yang dilakukan adalah (a) observasi nonpartisipan. Menurut Husaini Usman (2011-52) observas ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.(2) Data skunder, dari bahan kepustakaan yang merupakan data pendukung dan pembanding terhadap data primer. Penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini yang penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca buku, literatur, serta tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan umum (Pemilu) adalah proses penting dalam sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan. Dalam konteks Indonesia, Pemilu 2024 akan menjadi salah satu momen penting dalam sejarah demokrasi bangsa ini. Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu Indonesia telah menunjukkan penurunan, yang dapat berdampak pada kualitas demokrasi. Oleh karena itu, optimalisasi peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan kualitas demokrasi. Studi kasus yang dilakukan di Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minimnya kesadaran dalam pemahaman demokrasi dan rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dapat menurunkan tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 mendatang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan luas dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesiapan pemilih pemula dalam menentukan pilihan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula, seperti kurangnya pengetahuan tentang pemilu dan demokrasi, minimnya sosialisasi baik oleh pemerintah atau tokoh masyarakat, serta kurangnya kepercayaan pemuda terhadap tokoh yang akan dihadiri dalam pemilu. Penyuluhan ini sangat penting sekali guna meningkatkan partisipasi pemilih dalam pelaksanaan pemilu di 2024, sekaligus mengkur sejauh mana peranan pemuda dalam kontes demokrasi yang akan datang. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan luas. Sosialisasi ini dapat membantu pemilih pemula memahami pentingnya Pemilu dan demokrasi, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam

menentukan pilihan. Selain itu, sosialisasi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pemilu dalam perjalanan demokrasi bangsa ini. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Moh Elman Sidni Almuntasor dan timnya pada tahun 2022 telah menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan politik dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa minimnya kesadaran dalam pemahaman demokrasi dan rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dapat menurunkan tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 mendatang.

Dalam konteks teknologi, analisis peranan pemilih pemula dan pentingnya teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu serentak 2024 juga telah dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesiapan pemilih pemula dalam menentukan pilihan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu. Dalam kesimpulan, optimalisasi peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan kualitas demokrasi. Dalam strategi ini, sosialisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan luas serta penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesiapan pemilih pemula. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 dan tantangan demokrasi Indonesia yang akan datangl. Hal-hal terkait pemilih muda ini patut menjadi perhatian utama, khususnya bagi penyelenggara pemilu seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) serta peserta pemilu yang mencakup partai politik dan kandidat presiden, wakil presiden dan anggota legislatif. Penyelenggara dan peserta pemilu perlu memiliki inisiatif strategi untuk mendorong pemilih muda berpartisipasi aktif dalam politik. Ini penting guna memastikan bahwa keputusan politik yang diambil mewakili keinginan dan aspirasi seluruh rakyat. Namun sebelumnya, penyelenggara dan peserta pemilu perlu lebih dulu mengetahui hal apa saja yang sebenarnya yang dibutuhkan dan diinginkan para pemilih muda dalam Pemilu 2024.kami menemukan setidaknya ada dua hal yang dibutuhkan anak muda terkait Pemilu 2024 – yang ternyata adalah hal mendasar tapi kerap luput dari perhatian.

1. Informasi tentang kandidat. Pendapat dari pemilih pemula mengatakan, kurang nya informasi tentang kandidat mereka mengatakan mereka perlu informasi terkait dengan rekam jejak dari kandidat seperti capres, cawapres, caleg dan parpol itu sendiri. Mereka menceritakan pengalaman mereka di saat pemlihan , mereka mendapatkan informasi terkait para kandidat hanya sekedar dari spanduk -spanduk yang di pajang dan detail yang mereka dapatkan hanya seputar wajah dan bendera patainya . dan mereka kurang mengetahui visi dan misi dari calon tersebut. Oleh karena itu, untuk Pemilu 2024, KPU dan para caleg perlu menyediakan ruang untuk sosialisasi informasi tentang, visi misi dan program parpol beserta para kandidatnya. Mereka juga perlu memastikan media penyampaiannya sesuai dengan kriteria pemilih muda, misalnya melalui media sosial.
2. Kapan dan dimana harus mencoblos. Selain informasi tentang kandidat, informasi yang juga paling banyak dicari oleh pemilih pemula adalah tentang waktu penyelenggaraan pemilu itu sendiri. Masih banyak yang belum tahu kapan, tepatnya hari apa dan tanggal berapa, pemungutan suara dilakukan, di mana mereka bisa mencoblos. Bahkan banyak pemilih pemula yang masih bertanya-tanya bagaimana caranya memilih ketika sudah berada di bilik suara nanti. Banyak pula dari mereka yang belum tahu apakah mereka terdaftar sebagai pemilih atau tidak. sebenarnya itu semua adalah hal-hal teknis yang sangat mendasar yang seharusnya sudah diketahui oleh para pemilih. Untuk kedepanya perlu ada kerja sama

berbagai pihak, termasuk media, organisasi masyarakat sipil, organisasi keagamaan, lembaga akademik, bahkan influencer media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang penyelenggaraan pemilu secara menyeluruh. Jangan sampai sosialisasi dilakukan ketika waktunya sudah mepet dengan hari pemungutan suara. Dan jangan hanya fokus mendorong anak muda mencoblos di hari H.

Partisipasi pemilih muda harus dibangun karena suara generasi muda merupakan bentuk tanggung jawab terhadap proses keberlanjutan kepemimpinan daerah dan nasional. Rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai warga negara dapat mendorong partisipasi pemilih pemula tinggi untuk memberikan hak suara. Suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin, terhindar dari money politics yang sudah mewabah dalam pemilu di Indonesia. Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, jujur dan adil dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalitas dan akuntabilitas (Ibramsyah Amirudin, 2008). Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya. Pemilih pemula dalam katagori politik adalah kelompok pemula yang baru pertamakali menggunakan hak pilihannya, orientasi pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah mengikuti kondisi yang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pendidikan politik dan demokrasi kepada segenap masyarakat khususnya pemuda (pemilih pemula) harus segera dilakukan untuk menekan serendah mungkin ketidak terlibatan pemilih dalam pemilu (Pardede, 2014).

Pemilih pemula yang terdaftar atas pelajar mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi sagmen yang sangat unik, sering kali menimbulkan kejutan dan tentunya menjanjikan secara kuantitas, penyebutan kata unik untuk para pemula sebab pemilih pemula sangat antusiasme tinggi, relatif dan rasional, haus akan perubahan dan sayangnya sangat tipis akan kadar polusi pragmatisme. Sangat di sayangkan masih banyak pemilih pemula di Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan yang tidak ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi dan tidak menggunakan hak suaranya, ada beberapa faktor yang membuat pemilih pemula tidak bersuara, salah satunya pemilih pemula sibuk dengan kegiatannya sehari hari, dimana kuantitas pemilih pemula pada umunya adalah pelajar dan pekerja, hal demikian yang membuat pemilih pemula mulai apatis terhadap kegiatan yang berbau politik. Adapun partisipasi politik itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang bersifat sukarela secara pribadi dari warga negara yang dimana mereka mengambil bagian dari proses politik yang dilakukan secara legal (Arniti, 2020; Wardhani, 2018). Dalam pemilu/pemilihan, partisipasi tersebut dinamakan partisipasi elektoral. Dalam partisipasi elektoral, pemilih terlibat secara aktif dalam periode praelektoral, masa tahapan, dan pasca periode elektoral. Sehingga sebagai warga negara harus berpartisipasi dalam kegiatan pemilu (Nasution & Kushandajani, 2019).

Materi yang membahas tentang ciri pemilih yang cerdas, diantaranya yakni (1) Memiliki pemahaman atau literasi yang baik tentang hak konstitusional, demokrasi, dan kepemiluan serta mau bersikap dan bertindak kritis dan rasional sesuai dengan pemahaman yang benar. (2) Memiliki pemahaman atau literasi yang baik tentang etika (komunikasi) politik dan etika media social. (3) Terlibat aktif di semua tahapan penyelenggaraan pemilu/pemilihan. (4) Terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih serta mencari dan membaca informasi kepemiluan dan mau berdiskusi elektoral di ruang public. (5) Memahami dan mengkritisi visi, misi dan program kerja partai politik dan para kandidat(nya). (6) Memiliki pemahaman dan berkomitmen untuk tidak melakukan larangan-larangan dan/atau faktor-faktor yang dapat merusak integritas atau keutuhan penyelenggaraan pemilu. (7) Secara aktif dan penuh kesadaran serta rasional mau menggunakan hak pilihnya dengan baik dan benar di TPS.

KESIMPULAN

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan umum (Pemilu) adalah proses penting dalam sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan. Dalam konteks Indonesia, Pemilu 2024 akan menjadi salah satu momen penting dalam sejarah demokrasi bangsa ini. Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu Indonesia telah menunjukkan penurunan, yang dapat berdampak pada kualitas demokrasi. Oleh karena itu, optimalisasi peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempertahankan kualitas demokrasi. pemilih pemula memegang peran penting dalam proses demokrasi, terutama dalam PEMILU 2024 di Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara. Tantangan di masa depan mungkin mencakup pendidikan politik yang lebih baik bagi pemilih pemula serta upaya untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam proses politik.

Proses Pemilu bukan hanya sekadar upaya memperoleh suara pemilih, namun sepatutnya lebih substansial yaitu peningkatan pemahaman dan kesadaran sebagai masyarakat khususnya pemuda yang sudah mulai apatis sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam proses pemilu sebagai proses legal pergantian kepemimpinan daerah dan juga nasional. Pemuda sebagai generasi penerus tentunya juga harus belajar kepada yang lebih paham tentang pemilu karena suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin, terhindar dari money politics yang sudah mewabah dalam pemilu di Indonesia. Namun, tentu bukan persoalan jumlah suara semata, melainkan yang lebih penting adalah pendidikan politik bagi generasi muda pedesaan seperti desa Tegal Sari. Tingkat Partisipasi yang tinggi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab generasi muda terhadap keberlangsungan Agenda Pemilu 5 tahunan. Jadi, untuk mengoptimalkan peran pemilih pemula ini dapat disarankan calon pemilih pemula harus melakukan menggunakan hak pilih secara cerdas, menelaah, dan teliti terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan. Pemilih pemula juga disarankan lebih bertanggungjawab dalam memanfaatkan informasi dari media sosial. Teliti dan tidak langsung percaya dan membagikan konten media sosial yang tidak jelas sumbernya. Bijak dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam politik, agar media sosial dapat lebih bermanfaat bagi proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Almuntasor, Moh. Elman Sidni,dkk. *Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Kedepan.* Vol 1 No. 1. 2022.

Hattab, Syahruddin, dkk. *Optimalisasi Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.* Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No 10. 2023.

Khoiri, Ach, dkk. *Optimalisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula dan Penguatan Partisipasi Politik pada Pemilu 2024 di Desa Bandaran.* 2023.

Muhtar, Saepudin, dkk. *Peran Penting Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. Jurnal Pengabdian Masyarakat.* Vol 04 No. 2. 20

Pitria, Elen, dkk. *Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara. Vol 3 No. 3. 2023.

Tamrin, Usman, dkk. *Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital Untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar).* Journal of Digital Literacy and Volunteering. Vol 2 No. 2. 2024.